

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SATU DESA SATU DINIYAH DI KABUPATEN OGAN ILIR (STUDI PADA KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR)

Lisa Mandasari<sup>1)</sup>, Een Endasari<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA Bala Putra Dewa  
Jl. Urip Sumoharjo No. 31 Palembang  
Email : lisamanda270@gmail.com<sup>1)</sup> een.endasari08@gmail.com<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*The research aimed to find out and analyze the effectiveness of the implementation of the One Village One Madrasa Diniyah Programme in Ogan Ilir Regency especially in Tanjung Raja Sub-district. This research was designed by using the qualitative descriptive method. The data collection methods used were interview, observation and documentation. The interviewees on the research were the civil servants in Department of Education and Culture of Ogan Ilir Regency, headmasters, teachers, students and parents of madrasa diniyah and community in Tanjung Raja Sub-district, Ogan Ilir Regency. Based on the result of research, it was found that the implementation of the One Village One Madrasa Diniyah Programme in Ogan Ilir Regency had been conducted effectively. The effectiveness of the programme was seen through the goal achievement, integration and adaptation. There was conformity between the result achieved and the objective of programme targeted before the One Village One Madrasa Diniyah Programme was implemented, that was the enhancement on experience, knowledge, worshipping skills and good attitude of the students in madrasa diniyah. The socialization carried out by the Department of Education and Culture of Ogan Ilir Regency to headmasters, headmen, teachers and also the community in Ogan Ilir Regency had been done well. The Department of Education and Culture of Ogan Ilir Regency also collaborated with the Village Community Empowerment Agency of Ogan Ilir Regency in conducting socialization since it was related to the village and also the location of each madrasa diniyah in the village. The curriculum provided was adopted from the general curriculum of madrasa diniyah that was simplified and evaluated continually for example monotheism lessons, the Koran, hadith, fiqh, Islamic history, the way to pray and wudu correctly.*

**Keywords:** effectiveness, implementation, programme

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir terutama pada Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sekolah Diniyah di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir serta masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir sudah efektif. Efektivitas program tersebut dilihat dari beberapa hal, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya pada pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah yaitu adanya peningkatan pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji dari masing-masing peserta didik yang ada di madrasah diniyah. Sosialisasi juga sudah dilakukan dengan baik. Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir kepada kepala sekolah, kepala desa, guru dan juga masyarakat yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir juga bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Ogan Ilir dalam melakukan sosialisasi karena berkaitan dengan desa dan juga letak setiap madrasah diniyah yang ada di desa. Kurikulum yang diberikan mengadopsi dari kurikulum diniyah yang sudah berjalan dan disederhanakan lagi namun tetap terus dilakukan evaluasi misalnya pelajaran tauhid, Al Quran, hadist, fiqh, sejarah islam, cara sholat yang benar dan cara berwudhu.

**Kata Kunci :** efektivitas, pelaksanaan, program

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal (Manajemen Pendidikan Nonformal, 2017: 3). Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan sebagainya.

Dunia pendidikan memiliki peran penting khususnya Pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang penting, sebab ia memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri, serta perbaikan tingkah laku, disamping mempedulikan kaidah-kaidah yang utama, akhlak mulia, serta contoh-contoh yang baik dan terhormat. Selain itu, pendidikan agama sangat mendukung individu-individu dengan kekuatan iman, intelektual, serta ketelitian. Pembentukan nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak usia dini, yakni dimulai pada lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan formal yang dikenalkan dalam dunia pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter pada usia dasar perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan karakter dan perilaku yang baik.

Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Ogan Ilir yaitu Program Satu Desa Satu Diniyah yang merupakan program pendidikan keagamaan yang diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dari diniyah tersebut diharapkan agar dapat membentuk dan memberikan pengetahuan tentang agama islam bagi peserta didik. Budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup modern yang tidak didasari penanaman karakter yang kuat akan cepat ditiru. Berbagai fenomena yang Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema. mengkhawatirkan banyak bermunculan di media masa, baik itu koran maupun media lainnya. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berbagai berita yang di publikasikan berbagai media massa yang miris kita mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba. Fenomena ini tentu tidak boleh dibiarkan dalam kondisi seperti itu agar tidak terbentuk generasi yang berbudi pekerti rusak. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita

jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil, namun bisa merusak karakter siswa seperti siswa tidak disiplin dengan tata tertib dan peraturan sekolah, siswa mencontek saat ulangan dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa. Siswa yang nantinya diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik, tapi nyatanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan negatif yang kita jumpai di dunia pendidikan. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama melalui pendidikan madrasah diniyah. Madrasah diniyah didalamnya mayoritas mengajarkan pelajaran tentang keagamaan. Oleh karena itulah program pendidikan madrasah diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa sehingga siswa mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir khususnya di Kecamatan Tanjung Raja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian dasar eksploratif yang akan menggali pengetahuan tentang efektivitas Program Satu Desa Satu Diniyah. Penelitian ini termasuk dalam Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) sebagai kegiatan penelitian dalam rangka membina dan mengarahkan para peneliti untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi.

### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudi (2005:92) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Selain itu, Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target sasaran atau tujuan telah tercapai. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Hal-hal yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan.

## 2. Pelaksanaan Kebijakan

Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan yang dikutip dalam Wahab (2014: 64) dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu, dan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Artinya, pelaksanaan merupakan proses lanjutan setelah perencanaan secara optimal ditetapkan organisasi. Pelaksananya yang sesuai dengan rencana akan mendapatkan hasil yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Pelaksana menurut Westra (2010: 231) adalah seorang petugas yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan bidang tugas, wewenang dan tanggung jawab. Menurut Wibawa (2014:5) Pelaksanaan mengandung komponen yang mencakup yaitu: 1) Siapa pelaksananya 2) Berapa besar dan dari mana dana diperoleh 3) Siapa kelompok sasarannya 4) Bagaimana sistem manajemennya 5) Bagaimana keberhasilan kebijakannya diukur.

## 3. Program Satu Desa Satu Diniyah

Program Satu Desa Satu Diniyah merupakan upaya pemerintah Kabupaten Ogan Ilir agar dapat membentengi anak bangsa dari pengaruh negatif, dapat membentengi anak dari bahaya narkoba, dan dapat membentengi moral akhlak anak-anak dari pengaruh moral negatif kemajuan IPTEK dan budaya milenium saat ini. Sebagai daerah santri yang mempunyai sopan santun, “Program Satu Desa Satu Diniyah” adalah bentuk inovasi penerapan pendidikan karakter anak-anak di Kabupaten Ogan Ilir, pendekatan pendidikan non formal berjenjang sisi keagamaan dan budaya suatu daerah atau desa. Kurikulum yang diajarkan dalam Program Satu Desa Satu Diniyah adalah baca tulis Al-Qur'an; (pemahaman Tajwid), pelajaran hadist, pelajaran sejarah kebudayaan islam, pelajaran akidah akhlak, praktek ibadah, hapalan Al-Qur'an, dan kemudian pelajaran yang dibutuhkan anak-anak lainnya, sesuai kebutuhan peserta didik disetiap desa. Dasar hukum program ini adalah Peraturan Bupati Ogan Ilir Nomor 54 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Madrasah Diniyah.

## 4. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian, maka dipandang penting untuk mengacu pada penelitian sebelumnya untuk dijadikan perbandingan bagi penelitian ini. Acuan – acuan tersebut diperoleh dari penelitian – penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Efektivitas Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliah Di Kabupaten Pandeglang, oleh M.Fathurrahman, tahun 2016. Inti dari penelitian tersebut yaitu menganalisis efektivitas implementasi Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliah meliputi: sumber

daya, sikap tenaga pendidik dan kependidikan, serta struktur birokrasi.

2. Implementasi Kebijakan Program Wajib Madrasah Diniyah Sebagai Pendidikan Alternatif Penanaman, oleh Fifat Humairoh, M. Huda AY, Mustiningsih, tahun 2016. Inti dari penelitian ini adalah Tahap terpenting setelah suatu kebijakan publik ditetapkan adalah bagaimana keputusan itu dilaksanakan atau diimplementasikan. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan program wajib madrasah diniyah sebagai pendidikan alternatif penanaman karakter bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan kualitas dirinya agar memiliki nilainilai yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik dalam hidup mereka.
3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, oleh Nasrullah, tahun 2015. Inti dari penelitian ini guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam cenderung menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengabaikan nilai-nilai karakter. Maka, tidak heran, jika banyak di kalangan siswa yang mengalami krisis moral yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku yang anti sosial, seperti; tawuran antar peserta didik, pencurian, pembunuhan, plagiarisme, penganiayaan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, menyontek, serta perbuatan amoral lainnya di kalangan peserta didik. Menghadapi persoalan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas.

## 2. PEMBAHASAN

Program “Satu Desa Satu Diniyah” merupakan program pemerintah kabupaten Ogan Ilir, untuk bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam. Program ini sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, terutama internet, media sosial, dan acara televisi, dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak, namun juga disisi lain dapat menimbulkan pengaruh negatif pada anak khususnya permasalahan moral, dengan sajian acara yang tidak mendidik. Melalui Program Satu Desa Satu Diniyah ini lah, upaya Pemerintah Ogan Ilir, dapat membentengi anak bangsa dari pengaruh negatif, dapat membentengi anak dari bahaya narkoba dan dapat membentengi moral akhlak anak-anak dari pengaruh moral negatif, kemajuan IPTEK dan budaya milenium saat ini. Program Satu

Desa Satu Diniyah pertama kali di launching pada tanggal 8 Januari 2018, di resmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan.

Program ini merupakan salah satu program unggulan di Kabupaten Ogan Ilir. Menurut James Anderson dalam Agustino dalam (2016:17) kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan. Kebijakan yang berkaitan dengan program ini dibuat untuk bisa membentuk karakter anak didik agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai daerah santri yang mempunyai sopan santun, program Satu Desa Satu Diniyah adalah bentuk inovasi penerapan pendidikan karakter anak-anak di kabupaten Ogan Ilir, pendekatan pendidikan non formal berjenjang sisi keagamaan dan budaya suatu daerah atau desa. Kurikulum yang diajarkan dalam Program Satu Desa Satu Diniyah adalah baca tulis Al-Qur'an (pemahaman tajwid), pelajaran hadist, pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pelajaran akidah akhlak, praktek ibadah, hapalan Al-Qur'an, dan kemudian pelajaran yang dibutuhkan anak-anak lainnya, sesuai kebutuhan peserta didik di setiap desa. Adapun dasar hukum yang mengatur tentang pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah adalah Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan pendidikan non formal terutama pada Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir, para pendidiknya bukan dari PNS, tetapi disediakan atau ditunjuk oleh para Camat dan Kepala Desa. Untuk tenaga pengajar dan administrasinya, berjumlah 8 orang pada setiap desa masing-masing yang terdiri dari Kepala Sekolah, 4 orang guru mata pelajaran dan 3 orang tenaga administrasi. Usia anak didik yang menjadi santri diniyah adalah murid sekolah dasar yang duduk di bangku kelas 3 (tiga) s.d kelas 6 (enam). Program Satu Desa Satu Diniyah Kabupaten Ogan Ilir, adalah program pendidikan Islam pertama di Sumatera Selatan, bahkan program pertama kali di Indonesia. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir selaku motivator realisasi program memiliki kewajiban melaksanakan pembangunan fisik gedung dan keperluan alat tulis, melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dan pembinaan. Sementara yang berkenaan dengan operasional pendanaan menjadi tugas dan tanggung jawab Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Ogan Ilir, baik bersumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, seperti itu juga yang dikatakan oleh Kepala Sub Bagian Pendidikan PAUD pada saat tim peneliti kunjungan ke lapangan.

Madrasah diniyah di Kabupaten Ogan Ilir sudah tersebar di beberapa desa yang ada di setiap kecamatan. Berikut data madrasah diniyah di kabupaten Ogan Ilir:

**Tabel 1**  
**Madrasah Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir**

No	Kecamatan	Jumlah Madrasah Diniyah
1	Kandis	12
2	Tanjung Raja	15
3	Indralaya Selatan	13
4	Tanjung Batu	19
5	Muara Kuang	13
6	Pemulutan Selatan	15
7	Rantau Alai	13
8	Indralaya Utara	16
9	Indralaya	6
10	Payaraman	11
11	Pemulutan	25
12	Sungai Pinang	12
13	Rambang Kuang	13
14	Rantau Panjang	11
15	Pemulutan Barat	12
16	Lubuk Keliat	12
	<b>Jumlah</b>	<b>218</b>

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah terbanyak madrasah diniyah ada di kecamatan Pemulutan dan yang paling sedikit adalah di kecamatan Indralaya. Dengan jumlah yang ada juga terlihat keseriusan pemerintah Ogan Ilir untuk memberikan solusi dari permasalahan karakter anak-anak sejak usia dini. Berikut ditampilkan juga madrasah yang ada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

**Tabel 2**  
**Madrasah Diniyah di Kecamatan Tanjung Raja**

No	Kecamatan	Jumlah Madrasah Diniyah
1	Kerinjing	1
2	Sekonjing	1
3	Ulak Kerbau Baru	1
4	Ulak Kerbau Lama	1
5	Suka Pindah	1
6	Tanjung Agas	1
7	Siring Alam	1
8	Talang Balai 1	1
9	Talang Balai 2	1
10	Tanjung Elok	1
11	Seri Dalam	1
12	Tanjung Temiang	1
13	Belanti	1
14	Tanjung Harapan	1
15	Talang Balai Lama	1
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021

Program unggulan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir “Satu Desa Satu Madrasah Diniyah” akan terus dievaluasi. Evaluasi dilakukan agar program tersebut berjalan sesuai rencana. evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas program tersebut sampai di telinga masyarakat Bumi Caram Seguguk. Menurut Papsi dalam Koton (2019:24) menerangkan bahwa konsep efektivitas berkenaan dengan tingkat atau derajat pencapaian tujuan dan misi organisasi. Efektivitas program dapat dimonitor dengan cara mengukur berdasarkan pemberian nilai pada setiap program atau sub-sub program. Kemudian efektivitas menurut Robbins dalam Kusdi (2011:92) efektivitas merupakan sejauh mana suatu organisasi mampu merealisasikan berbagai tujuan. Pandangan lain menurut Argris dalam Tangklisan (2005:139) yang membahas pencapaian tingkat efektivitas mengemukakan bahwa *“organizational effectiveness then is balanced organization optimal emphasis upon, achieving object solving competence and human energy utilization”* yaitu efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan dan pemanfaatan tenaga kerja.

Ukuran efektivitas merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat efektivitas program. Menurut Duncan dalam Indrawijaya (2014:189) ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti perodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu, kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor prosedur proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.

Pelaksanaan program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir perlu dilakukan evaluasi guna melihat seberapa efektif pelaksanaan program tersebut. Untuk mengukur efektivitas program tersebut bisa dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan menurut Duncan dalam Indrawijaya (2014:189) merupakan kesesuaian hasil

program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melihat keseluruhan proses upaya organisasi dalam pencapaian tujuan. Proses pencapaian tujuan dalam pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah dengan memberikan pelatihan kepada pelaksana program yaitu guru yang mengajar di madrasah diniyah. Pelatihan diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir. Pelatihan diadakan setiap sekali atau dua kali dalam setahun. Dampak yang diperoleh dari adanya pelatihan yang diberikan kepada para pelaksana program yaitu adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing pelaksana program. Keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat dari kemampuan pelaksana program dalam menjalankan Program Satu Desa Satu Diniyah untuk mencapai tujuannya. Selain itu untuk pengembangan kurikulum juga melibatkan tenaga ahli yang merupakan pengajar dan penasehat di beberapa pesantren yang ada di wilayah kabupaten Ogan Ilir. Sosialisasi dilakukan juga kepada kepala sekolah dan kepala desa serta masyarakat di masing-masing desa di kabupaten Ogan Ilir.

Adapun tujuan dari program Satu Desa Satu Diniyah yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak-anak untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
  - 1) Warga muslim yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia
  - 2) Warga negara Indonesia agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan dirinya
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada madrasah diniyah.

Berdasarkan hasil observasi terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya pada pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah yaitu adanya peningkatan pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji dari masing-masing peserta didik yang ada di madrasah diniyah. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan pengetahuan yang ada yaitu dengan mengadakan lomba untuk tingkat sekolah dasar berupa lomba adzan, pembacaan ayat-ayat pendek dengan melibatkan dewan juri antara lain dari Majelis Ulama Indonesia dan pondok pesantren. Lomba ini untuk melihat sejauhmana penerapan dan keberhasilan Program Satu Desa Satu Diniyah yang selama ini menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

## 2. Integrasi

Integrasi menurut duncan dalam Indrawijaya (2014:189) merupakan kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya. Kemampuan organisasi pelaksana program dalam melakukan sosialisasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemerintah kabupaten Ogan Ilir melakukan sosialisasi secara langsung, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir. Sosialisasi dilakukan kepada Kepala Sekolah Dasar yang ada di setiap desa karena siswa yang sekolah di madrasah diniyah sebagian besar merupakan siswa yang ada di Sekolah Dasar tersebut yaitu siswa kelas 3 s.d kelas 6. Selain itu dilakukan juga sosialisasi kepada kepala desa karena kepala desa lebih paham tentang kondisi madrasah yang ada di desanya dan juga guru yang berkompeten untuk mengajar di madrasah diniyah tersebut. Sistem penggajian guru yang ada di madrasah diniyah juga dibayar melalui dana desa yang di dapat oleh setiap desa di kabupaten Ogan Ilir, oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir bersama dengan Badan Perberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Ogan Ilir karena berkaitan dengan desa dan anggaran yang ada di desa. Selain itu sosialisasi juga dilakukan kepada guru madrasah diniyah karena mereka yang nanti akan menjadi tenaga pengajar di madrasah tersebut sehingga dituntut harus bisa memahami kurikulum yang ada.

## 3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana. Adapun adaptasi tersebut meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik, dan lainnya. Tanggung jawab untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar program diniyah merupakan tanggung jawab Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir dari tempat hingga kelengkapan alat belajar lainnya, sedangkan teknisnya, perlengkapan belajar, buku dan alat tulis lainnya langsung dikirim ke kecamatan dan diteruskan ke kepala desanya. Kurikulum yang diberikan mengadopsi dari kurikulum diniyah yang sudah jalan dan disederhanakan lagi namun tetap terus dilakukan evaluasi, misalnya pelajaran tauhid, Al Quran, hadist, fiqih, sejarah islam, cara beribadah, cara sholat yang benar dan cara berwudhu. Tidak hanya itu, lantaran program Satu Desa Satu Diniyah ini merupakan program permanen, maka bagi tenaga pengajar diadakan pendidikan dan pelatihan. Untuk melihat pengetahuan dari beberapa tenaga pengajar dilakukan juga wawancara tentang pengetahuan mereka dan juga aktivitas/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir.

## 3. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raja sudah memiliki madrasah diniyah yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik terutama pengetahuan agama dan pengetahuan tentang bertingkah laku yang baik.

### Saran

Program Satu Desa Satu Diniyah di Kabupaten Ogan Ilir perlu dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus di setiap desa sehingga bisa membentuk peserta didik yang memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah membiayai penelitian ini yang merupakan Penelitian Dosen Pemula.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, A. 2017. Manajemen Pendidikan Nonformal. Purwosari: Wade
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja sektor publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Agung, Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta. Penerbit Pembaharuan.
- Wahab, Abdul. 2014. Analisis Kebijakan (Dari Formulasi Ke Implementasi) Kebijakan Negara. Cetakan kedua Jakarta: Bumi Aksara
- Westra, Pariata dkk. 2010. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung
- Wibawa, Samudra. 2014. Kebijakan Publik Proses dan Analisis. Jakarta
- Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba Humanika
- M. Fathurrahman, 2016. Efektivitas Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliah Di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.1
- Humairoh, Fifit, M. Huda AY dan Mustiningsih, 2016. Implementasi Kebijakan Program Wajib Madrasah Diniyah Sebagai Pendidikan Alternatif Penanaman Karakter. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol.1, No.12.
- Nasrullah, 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal salam, Volume 18. No 1.
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta

- Koton, Y. P. 2019. *Restrukturisasi Organisasi*.  
Yogyakarta: Deepublish
- Kusdi. 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*.  
Jakarta: Salemba Humanik
- Tangkilisin, H. N. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT  
Gramedia Widiasarana
- Indrawijaya, A.I. 2014. *Teori, Prilaku dan Budaya  
Organisasi*. Bandung: Refika Aditama